



## PENGARUH SNOWBALL DRILLING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X SMKN 7 BONE

Fira Yuniar<sup>1</sup>; Cheriani<sup>2</sup>; Jusman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Bone

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 20 Mei 2024

Perbaikan 28 Juni 2024

Disetujui 12 Juli 2024

#### Kata Kunci:

Metode Snowball,  
Drilling, Hasil belajar.

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan eksperimen. Desain pada penelitian ini yaitu Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Only Control Group Design yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh metode snowball drilling terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 7 Bone. Sampel terdiri atas kelas X1 dan X4 SMK Negeri 7 Bone sebagai kelas kontrol maupun eksperimen. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan hasil nilai signifikansi kelompok kontrol sebesar  $0.306 > 0.05$ , yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode snowball drilling yang artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh metode snowball drilling terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMK Negeri 7 Bone.

© 2024BEGIBUNG

\*Surat elektronik penulis: [yfira199@gmail.com](mailto:yfira199@gmail.com)<sup>1</sup>

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada yang belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya sekaligus nilai berkembang pada satu generasi agar dapat transfer pada generasi berikutnya. Pendidikan memegang peranan penting mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas.

Hal ini bisa tercapai bila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya

dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor diluar siswa adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pelajaran yang baik. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif berdasarkan Undang-Undang 20 tahun 2003. Di dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa didalam kelas. Dalam menyampaikan bahan pembelajaran guru harus menggunakan metode yang tepat dan benar. Dan disinilah, harus menghadirkan metode menjadi posisi penting dalam menyampaikan bahan pembelajaran. Yang sering terjadi kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Jadi dapat dipahami bahwa metode adalah salah satu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala besar dalam mencapai tujuan yang dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma karena penggunaan metode yang kurang tepat yaitu hanya menuntut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas dan serta situasi kelas. Proses belajar mengajar merupakan inti dalam kegiatan pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan komponen pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Sudarman (2007: 68) yang menjelaskan bahwa

salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak akan dipaksa untuk mengingat dan memahami berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru. Guru mempunyai peranan yang penting sebagai pengajar dan pendidik dalam proses pembelajaran. Tugas yang utama bagi guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, dan keterampilan. Guru sebagai pendidik harus metode menjadi posisi penting dalam menyampaikan bahan pembelajaran. Yang sering terjadi kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Jadi dapat dipahami bahwa metode adalah salah satu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala besar dalam mencapai tujuan yang dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma karena penggunaan metode yang kurang tepat yaitu hanya

menuntut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas dan serta situasi kelas. Proses belajar mengajar merupakan inti dalam kegiatan pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan komponen pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Sudarman (2007: 68) yang menjelaskan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak akan dipaksa untuk mengingat dan memahami berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru. Guru mempunyai peranan yang penting sebagai pengajar dan pendidik dalam proses pembelajaran. Tugas yang utama bagi guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, dan keterampilan. Guru sebagai pendidik harus dalam pembelajaran secara bijak. Oleh karena itu snowball drilling dalam pembelajaran diyakini dapat membantu tingkat hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sangat bergantung pada proses pemberian guru, Dapat mencapai

hasil belajar yang memuaskan. Perhatiannya pada pembelajaran, sehingga siswa ingin tahu lebih banyak tentang materi yang diajarkannya. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh metode snowball drilling terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 7 Bone”. Pengertian Snowball drilling adalah nama yang diberikan atas metode yang dihasilkan dari modifikasi metode drill. Istilah itu dikenal dalam literatur metodemetode pembelajaran. Selama ini yang tertulis dalam literatur metode snowball drilling di pergunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Metode Pembelajaran Snowball drilling adalah memberikan soal-soal pilihan ganda dan menggelindingkan bola salju dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang siswa untuk menjawab. Sedangkan Metode Pembelajaran Snowball Drilling adalah membuat satu pertanyaan lalu dibuat seperti bola dan dilempar satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm 15$  menit. menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal. Metode snowball drilling dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk –bentuk yang

lebih dipimpin oleh guru oleh diarahkan oleh guru.

Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru. Kelebihan dan Kelemahan Metode Snowball drilling.

1. Kelebihan metode pembelajaran Snowball drilling yaitu:

- a. Model yang dapat menumbuhkan pembelajaran yang aktif. Model ini lebih memfokuskan kepada siswa sebagai subjek belajar dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pengetahuan melalui berbagai interaksi baik dengan guru maupun dengan temannya sendiri.
- b. Dapat menciptakan perhatian siswa yang lebih. Hal tersebut terlihat pada seorang siswa secara sadar akan bergiliran menjawab soal-soal yang belum terjawab secara benar pada putaran sebelumnya dapat membuat kesalahan yang sama seperti yang dilakukan temannya pada putaran sebelumnya. kesalahan tidak terulang jika siswa itu memperhatikan teman-temannya yang menjawab soal pada putaran sebelumnya.
- c. Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, dapat pula merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.

2. Adapun kelemahan dari model pembelajaran Snowball drilling antara lain

- a. Pengetahuan tidak luas hanya ada pada pengetahuan seputar peserta didik saja.
- b. Tidak efektif karena pembelajaran terfokus pada seputar materi tersebut

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif ini adalah *quisi eksperimen* atau eksperimen semu. *Quisi eksperimen* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berpungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar mempengaruhi pelaksanaan eksperimen dalam penelitian di sekolah sering tidak memungkinkan untuk menentukan kelompok kontrol sesuai dengan kaidah dalam penelitian eksperimen. Hal ini dikarenakan siswa telah dikelompokkan ke dalam kelas-kelas. Oleh karena itu *quisi eksperimen* digunakan apabila sulit mendapatkan kelompok kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Bone Kesamatan Tanete Riattang Timur yang bertempat jalan Sungai Musi merupakan satu sekolah menengah kejuruan di kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023.

Variabel merupakan pusat perhatian didalam penelitian kuantitatif secara singkat, Variabel dapat di definisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang-

orang objek atau kegiatan yang menyukai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Hasil Belajar Siswa Pretest dan Postest Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol di SMK Negeri 7 Bone.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 7 Bone, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa kelas kontrol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 7 Bone.

**Tabel 4.1**

**Deskripsi Skor Hasil Belajar Siswa Pre-test dan Post-test Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol di SMK Negeri 7 Bone.**

| Deskriptif | Kelas Kontrol |           |
|------------|---------------|-----------|
|            | Pre-Test      | Post-Test |
| Rata-rata  | 64,40         | 68,75     |
| Standar    | 11.066        | 8.021     |
| Deviasi    | 46            | 50        |
| Stor       | 50            | 86        |
| Minimum    | 15%           | 30%       |
| Skor       |               |           |
| Maksimum   |               |           |
| Persentase |               |           |
| Ketuntasan |               |           |

Sumber Output SPSS diolah,2023

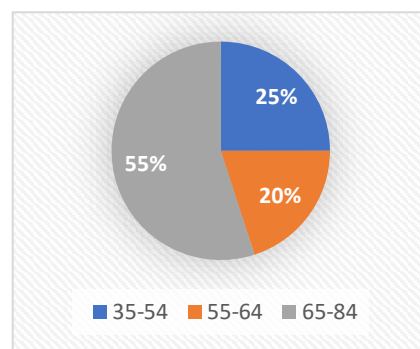
Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar pre-test siswa pada kelas kontrol yaitu 64,40, dan mengalami kenaikan yang tidak signifikan sebesar 68,75 pada post-test. Selain itu, berdasarkan kemampuan ketuntasan belajar siswa diperoleh prestasi ketuntasan sebesar 15% (3 siswa) yang mencapai KKM pada pre-test, meningkat menjadi 30% (6 siswa) yang mencapai KKM pada post-test.

**Tabel 4.2**

**Distribusi dan Persentase Hasil Belajar Pre-test Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol di SMK Negeri 7 Bone**

| Interval Kelas | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|------------|----------|
| 35-54          | 5         | 25%        | Kurang   |
| 55-64          | 4         | 20%        | Cukup    |
| 65-84          | 11        | 55%        | Baik     |
| Jumlah         | 20        | 100%       |          |

Sumber: Output SPSS diolah, 2023



**Gambar 4.1**

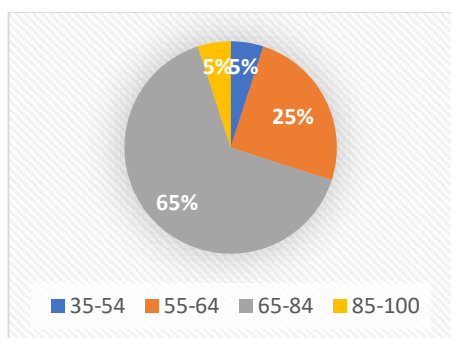
Diagram pie, Distribusi dan Persentase Hasil Belajar Pre-test Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol di SMK Negeri 7 Bone.

Pada tabel 4.2 dan gambar 4.1 mendeskripsikan bahwa terdapat siswa yang mendapat nilai 35-54 kategori kurang dengan frekuensi 5 siswa dengan persentase 25%, terdapat siswa yang mendapat nilai 55-64 kategori cukup dengan frekuensi 4 siswa dengan persentase 20% dan terdapat siswa yang mendapat nilai 65-84 kategori baik dengan frekuensi 11 siswa dengan persentase 55%. Jadi, total persentase sebesar 100%.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi dan Persentase Hasil Belajar Post-test Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol di SMK Negeri 7 Bone**

| Interval kelas | Frekuensi | Persentase | Kategori    |
|----------------|-----------|------------|-------------|
| 35-54          | 1         | 5%         | Kurang      |
| 55-64          | 5         | 25%        | Cukup       |
| 65-84          | 13        | 65%        | Baik        |
| 85-100         | 1         | 5%         | Sangat Baik |
| Jumlah         | 20        | 100%       |             |

Sumber: Output SPSS diolah, 2023



**Gambar 4.2**  
**Diagram pie, Distribusi dan Persentase Hasil Belajar Post-test Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol di SMK Negeri 7 Bone**

Pada tabel 4.3 dan gambar 4.2 mendeskripsikan bahwa terdapat siswa yang mendapat nilai 35-54 kategori kurang dengan frekuensi 1 siswa dengan persentase (5%), terdapat siswa yang mendapat nilai 55-64 kategori cukup dengan frekuensi 5 siswa dengan persentase (25%), terdapat siswa yang mendapat nilai 65-84 kategori baik dengan frekuensi 13 siswa dengan persentase (65%) dan terdapat siswa yang mendapat nilai 85-100 kategori sangat baik dengan frekuensi 1 siswa dengan persentase (5%). Jadi, total persentase sebesar 100%.

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Skor Hasil Belajar Siswa Pre-test dan Post-test Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol di SMK Negeri 7 Bone**

| Deskripsi             | Kelas Eksperimen |           |
|-----------------------|------------------|-----------|
|                       | Pre-Test         | Post-Test |
| Rata-rata             | 57,65            | 82,5      |
| Standar Deviasi       | 14,586           | 5,53      |
| Skor Minimum          | 33               | 73        |
| Skor Maksimum         | 80               | 90        |
| Persentase Ketuntasan | 5%               | 85%       |

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

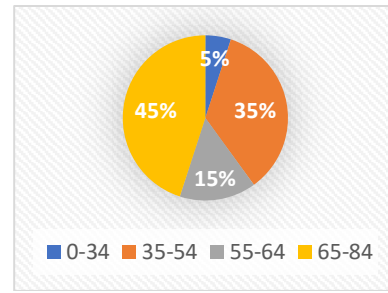
Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* siswa pada kelas eksperimen yaitu 57,65, dan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 82,50 pada *post-test*. Selain itu, berdasarkan kemampuan ketuntasan belajar siswa diperoleh prestasi ketuntasan sebesar 5% (1 siswa) yang mencapai KKM pada *pre-test*, meningkat menjadi 85% (17 siswa) yang mencapai KKM pada *post-test*.

**Tabel 4.5**

**Distribusi dan Persentase Hasil Belajar *Pre-test* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas Eksperimen di SMK Negeri 7 Bone**

| Interval Kelas | Frekuensi | Persentase | Kategori      |
|----------------|-----------|------------|---------------|
| 0-34           | 1         | 5%         | Sangat Kurang |
| 35-54          | 7         | 35%        | Kurang        |
| 55-64          | 3         | 15%        | Cukup         |
| 65-84          | 9         | 45%        | Baik          |
| Jumlah         | 20        | 100%       |               |

Sumber: Output SPSS diolah, 2023



**Gambar 4.3**

**Diagram pie, Distribusi dan Persentase Hasil Belajar *Pre-test* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas Eksperimen di SMK Negeri 7 Bone**

Pada tabel 4.2 dan gambar 4.1 mendeskripsikan bahwa terdapat siswa yang mendapatkan nilai (0-34) kategori sangat kurang dengan frekuensi 1 siswa dengan persentase 5%, terdapat siswa yang mendapatkan nilai 35-54 kategori kurang dengan frekuensi 7 siswa dengan persentase 35%, terdapat siswa yang mendapatkan nilai 55-64 kategori cukup dengan frekuensi 3 siswa dengan persentase 15% dan terdapat siswa yang mendapat nilai 65-84 kategori baik dengan frekuensi 9 siswa dengan persentase 45%. Jadi, total persentase sebesar 100%.

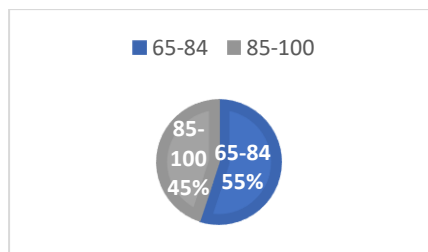
**Tabel 4.6**

**Distribusi dan Persentase Hasil Belajar *Pos-test* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas Eksperimen di SMK Negeri 7 Bone**

| Interval Kelas | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|------------|----------|
| 65-84          | 11        | 55%        | Baik     |

|        |    |     |             |
|--------|----|-----|-------------|
| 85-100 | 9  | 45% | Sangat Baik |
| Jumlah |    | 100 |             |
| ah     | 20 | %   |             |

Sumber: Output SPSS diolah, 2023



Gambar 4.4

Diagram pie, Distribusi dan Persentase Hasil Belajar *Pos-test* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas Eksperimen di SMK Negeri 7 Bone.

Pada tabel 4.3 dan gambar 4.2 mendeskripsikan bahwa terdapat siswa yang mendapat nilai 65-84 kategori baik dengan frekuensi 11 siswa dengan persentase (55%) dan terdapat siswa yang mendapat nilai 85-100 kategori sangat baik dengan frekuensi 9 siswa dengan persentase (45%). Jadi, total persentase sebesar 100%.

#### 1. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan melalui *paired sample t-test*. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak.

Pengolahan uji normalitas

menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 22.0*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada *output Kolmogorov-Smirnov* lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada di SMK Negeri 7 Bone.

| Kelompok   | Data      | Nilai       |             |
|------------|-----------|-------------|-------------|
|            |           | Proabilitas | Keterangan  |
| Kontrol    | Pre-test  | 0.20        | 0.20 > 0.05 |
|            | Post-test | 0           | 0.20 > 0.05 |
| Eksperimen | Pre-test  | 0.14        | 0.14 > 0.05 |
|            | Post-test | 0.06        | 0.06 > 0.05 |

Sumber: Output SPSS diolah, 2023



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada *pre-test* dan *pos-test* hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMK Negeri 7 Bonedari hasil nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ( $>0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal.

a. Uji Nonmarlitas

Sebelum mengadakan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas, karena hal ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian dalam analisis inferensial. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada *output uji homogeneity test* lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang ditentukan, yaitu 5% (0,05).

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Homogenitas Data Pre-test dan Post-test Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada di SMK Negeri 7 Bone**

| Kelompok   | Levene Statistic | Nilai Probabilitas | Keterangan |
|------------|------------------|--------------------|------------|
| Kontrol    | 1.078            | 0.306              | Homogen    |
| Eksperimen | 25.449           | 0.200              | Homogen    |

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas pada *pre-test* dan *pos-test* hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMK Negeri 7 Bone dari hasil nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ( $>0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel nilai tersebut bersifat homogen.

1. Uji Hipotesis

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa, sebelum perlakuan dan setelah perlakuan

dengan penerapan *snowball drilling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pre-test* dan *post-test*. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic Packaged for Social Science Version 22.0*. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Berikut ini adalah hasil *uji paired sample t-test* nilai *pre-test* dan *pos-test* hasil belajar siswa.

**Tabel4.9**

**Uji Independen Sample t-test Hasil Belajar  
Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada  
di SMK Negeri 7 Bone Bahasa Indonesia  
pada di SMK Negeri 7 Bone**

| Kelas      | Data    | Mean  | Std Deviation | t      | P-lue |
|------------|---------|-------|---------------|--------|-------|
| Kontrol    | Pre-tes | 64.40 | 11.066        | -1.379 | 0.306 |
|            | Postes  | 68.75 | 8.753         | -1.379 |       |
| Eksperimen | Pre-tes | 57.65 | 14.586        | -7.124 | 0.000 |
|            | Postes  | 82.50 | 5.530         | -7.124 |       |

Sumber: Hasil Uji Independen Sample t-test SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok kontrol diperoleh nilai *pre-test* yaitu 64.40 dan nilai *post-test* diperoleh nilai rata-rata 68.75 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.306 > 0.05$ , yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen diperoleh nilai *pre-test* yaitu 57.65 dan nilai *post-test* diperoleh nilai rata-rata 82.50 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *snowball drilling* yang artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh metode *snowball drilling* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMK Negeri 7 Bone.

**1. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* siswa pada kelas kontrol yaitu 64,40, dan mengalami kenaikan yang tidak signifikan sebesar 68,75 pada *post-test*. Selain itu, berdasarkan kemampuan ketuntasan belajar siswa diperoleh prestasi ketuntasan sebesar 15% (3 siswa) yang mencapai KKM pada *pre-test*, meningkat menjadi 30% (6 siswa) yang mencapai KKM pada *post-test*.

Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah yang kurang melibataktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam metode ceramah kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru sehingga peserta didik mudah merasa jenuh, kurang inisiatif, sangat tergantung pada guru dan kurang terlatih untuk belajar mandiri. Sumantri dan Johar (2011: 116) mengemukakan bahwa metode ceramah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan secara lisan kepada peserta didik. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru, karena guru berperan penuh dalam metode

ceramah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diterapkan metode ceramah yaitu berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* siswa pada kelas eksperimen yaitu 57,65, dan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 82,50 pada *post-test*. Selain itu, berdasarkan kemampuan ketuntasan belajar siswa diperoleh prestasi ketuntasan sebesar 5% (1 siswa) yang mencapai KKM pada *pre-test*, meningkat menjadi 85% (17 siswa) yang mencapai KKM pada *post-test*.

Hal ini terjadi karena, pada kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *snowball drilling* terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan dimana dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat belajar sambil bermain. Keaktifan dan kerja sama peserta didik dapat dilihat dari kekompakan peserta didik yang dibentuk dalam kelompok, dimana dalam sebuah kelompok terdapat ketua kelompok yang memperoleh tugas dari guru untuk menyampaikan perintah kepada anggota kelompoknya untuk membuat soal pertanyaan yang nantinya akan dilemparkan ke kelompok yang lain, dan setiap anggota kelompok harus mengerti dan memahami soal pertanyaan yang dibuat oleh anggota kelompoknya sendiri. Hal inilah yang membuat peserta didik nyaman dalam belajar Bahasa Indonesia.

Sehingga hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa penggunaan metode *snowball drilling* dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan memperkuat konsentrasi mereka dalam kegiatan belajar-mengajar. Metode ini dirancang khusus untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam pelaksanaannya, metode *snowball drilling* mendorong semua peserta didik untuk dengan sungguh-sungguh mengerjakan serangkaian soal. Hal ini karena setiap peserta didik diharuskan untuk secara spontan mempresentasikan hasil kerjanya, tanpa ada persiapan sebelumnya. Dalam pendekatan ini, peran guru sangat penting. Guru bertanggung jawab untuk menjelaskan inti materi yang akan dipelajari dan menyiapkan kumpulan soal untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Prosesnya dimulai dengan guru mengajukan sejumlah soal latihan kepada siswa dan member mereka waktu untuk menjawab. Salah satu siswa dipilih untuk menjawab pertanyaan pertama. Jika jawabannya benar, siswa tersebut berhak memilih salah satu temannya untuk menjawab pertanyaan berikutnya. Namun, jika jawabannya salah, guru akan memberikan bimbingan sehingga siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan berikutnya dengan benar. Dengan penerapan metode *snowball drilling* ini, diharapkan siswa akan mampu

mengembangkan kemampuan mereka secara optimal.

Beberapa keunggulan dari penggunaan metode *snowball drilling* diantaranya mampu menciptakan kondisi psikologis/emosi yang positif sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar menumbuhkan kepercayaan diri dan kepuasan dalam diri peserta didik terhadap hal yang dipelajarinya. Metode *snowball drilling* juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari metode *snowball drilling* yaitu pelaksanaan pembelajarannya lebih tegang, karena saat menunggu lemparan bola salju dari teman untuk mendapat giliran menjawab soal secara tidak terduga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik terlihat aktif, dan antusias dalam belajar ketika menerapkan metode pembelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dari bagaimana peserta didik mampu menyelesaikan setiap soal yang diberikan oleh pendidik dengan baik, sehingga nilai pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebagai *pretest* yang kurang menjadi meningkat pada hasil *posttest*. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang lebih aktif dan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai signifikansi kelompok control sebesar  $0.306 > 0.05$ , yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa *pretest* dan

*posttest* pada kelompok kontrol. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *snowball drilling* yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh metode *snowball drilling* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMK Negeri 7 Bone.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Agus Suprijono (2010: 105) yang menyatakan bahwa metode *snowball drilling* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan yang ada. Metode *snowball drilling* merupakan metode yang proses pembelajarannya memberikan soal-soal dan menggelinding bola salju dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik untuk menjawab.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novian Shinta Kurnia (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *snowball drilling* dapat meningkatkan persentase aktivitas mengajar guru dan persentase aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 80% di akhir pembelajaran. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Baiq Sukiawati (2018) yang

menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *snowball drilling* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian penelitian Sulastri (2019) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran *snowball drilling* lebih baik terhadap hasil belajar SKI peserta didik dibandingkan metode pembelajaran *talking stick*.

Dari penjelasan di atas peneliti berasumsi bahwa penggunaan metode *snowball drilling* memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Metode *snowball drilling* berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode *snowball drilling* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam matapelajaran Bahasa Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai signifikansi kelompok kontrol sebesar  $0.306 > 0.05$ , yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode

*snowball drilling* yang artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh metode *snowball drilling* terhadap hasil belajar siswa dalam matapelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMK Negeri 7 Bone.

### 1. Bagi Guru:

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, disarankan kepada guru untuk mempertimbangkan variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan. Selain metode ceramah, eksplorasi metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau kolaborasi dalam kelas dapat membantu mempertahankan minat dan keterlibatan siswa.

### 2. Bagi Siswa:

Kepada para siswa, penting untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mengajukan pertanyaan, berinteraksi dengan teman sekelas, dan berani berkontribusi dalam diskusi, siswa dapat memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran.

### 3. Peneliti Selanjutnya:

Bagi peneliti yang akan melanjutkan studi ini, direkomendasikan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menguji efektivitas metode *Snowball Drilling* dalam berbagai konteks dan matapelajaran. Melakukan penelitian perbandingan antara metode pembelajaran yang berbeda juga akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak relative dari masing-masing

metode.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Al-Quran Anas Sudjiono. Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo: Persada, 2003.
- Arikunto, Lembar tes adalah alat pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan yang disusun berdasarkan materi yang telah di ajarkan (Mustakim 2018).
- Anis Basleman. Teori belajar. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Desy Ayu Nurmala. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktifitas Belajar Terhadap Hasil belajar”, Jurnal Pendidikan, 1 (2014), 44.
- Darwassid Iskan, Sunendar, Metode Pembelajaran Cara Kerja Yang Sistematis Untuk Memudahkan Pelaksanaan Berbagai Kegiatan Pembelajaran, (2011).
- Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. digilib.uinsby.ac.id diunduh pada 12 Oktober 2017
- Kopri, Motivasi Pembelajaran prespektif guru dan siswa, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015)223.
- O. Whittaker James. Bahwa belajar ialah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- Putri Arifah. Penggunaan Metode Pembelajaran Snowball drilling untuk meningkatkan Prestasi belajar Mata Pelajaran Akutansi pada siswa kelas XI IPS 2SMA MTA surakarta Tp2010/2011,
- Sadjana Nana, Mengatakan keberhasilan suatu penelitian tergantung dari jumlah instrumen yang digunakan untuk menjawab suatu permasalahan. (Februari 2004).
- Sugiyono.2017. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sutikno. 2014, Metode suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tertentu (2014)
- Sulihin B. Sjukul. Pengaruh plenden learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat Smk”, Pendidikan Vokasi, 3, (November,2012). Sutrisno, Analisis statistik infersial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis menggunakan uji-t(feabriani,2018).